

**TINDAK TUTUR DIREKTIVE DAN EKSPRESIF
PADA TEKS FILM RUDY HABIBIE (HABIBIE & AINUN 2)
KAITANNYA DENGAN SOSIAL DAN BUDAYA**

Hayatul Mursyida

Dosen STAI Al Falah Banjarbaru Kalimantan Selatan
hayatulumursyida031092@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to obtain an objective description of (1) Describing the form and function of the directive and its relation to social and cultural in the text of Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2). (2) Describe the form and function of expressive speech and its relation to social and cultural in the text of Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2). To achieve that goal, the approach used in this study is to use a qualitative approach and use descriptive methods. This research data is in the form of verbal data, which is a derivative of the characters in the film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2). The data collection techniques used by researchers in this study are similar, note, and descriptive. The form of action directive in Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2) includes: (a) the action of the directive of the request in the form of invitations, requests, and invitations marked with the words "come" and "come", (b) the action of the question directive, i.e. in the form of orders in the form of questions, (c) the action of the directive in the form of orders, namely the orders that are said directly and clearly and shown to the speech partners, (d) the prohibition directive is an order prohibiting a person, (e) the act of speech of the advice directive, (f) the act of speech of the directive of decency. Meanwhile, the form of expressive speech in Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2) includes: (a) expressive speech in the form of expressions of pleasure or praise, for example, marked with the word "very good" (b) expressive speech in the form of displeased, (c) expressive speech in the form of an apology marked with the word "sorry" or "forgiveness", (d) expressive speech in the form of worry that serves to express one's concerns either indirectly or directly, (e) expressive speech in the form of expressions of sadness that serve to express one's sadness.

Keywords: speech, directives, expressive, social, and cultural actions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi secara objektif tentang (1) Mendeskripsikan wujud dan fungsi tindak tutur direktif serta kaitannya dengan sosial dan budaya pada teks film *Rudy Habibie* (Habibie & Ainun 2). (2) Mendeskripsikan wujud dan fungsi tindak tutur ekspresif serta kaitannya dengan sosial dan budaya pada teks film *Rudy Habibie* (Habibie & Ainun 2). Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa data verbal, yaitu turunan yang digunakan oleh para tokoh pada film *Rudy Habibie* (Habibie & Ainun 2). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah simak, catat, dan deskriptif. Wujud tindak tutur direktif pada film *Rudy Habibie* (Habibie & Ainun 2) meliputi: (a) tindak tutur direktif permintaan berupa ajakan, permohonan, permintaan, dan undangan yang ditandai dengan kata “ayo” dan “mari”, (b) tindak tutur direktif pertanyaan, yaitu di berupa perintah yang berwujud pertanyaan, (c) tindak tutur direktif berupa perintah, yaitu perintah yang di tuturkan secara langsung dan jelas dan ditunjukan kepada mitra tutur, (d) tindak tutur direktif larangan yaitu suatu perintah yang bersifat melarang seseorang, (e) tindak tutur direktif nasihat, (f) tindak tutur direktif persilaan. Sementara itu, wujud tindak tutur ekspresif pada film *Rudy Habibie* (Habibie & Ainun 2) meliputi: (a) tindak tutur ekspresif berupa pernyataan rasa senang atau memuji, misalnya ditandai dengan kata “bagus sekali” (b) tindak tutur ekspresif berupa rasa tidak senang, (c) tindak tutur ekspresif berupa permintaan maaf yang ditandai dengan kata “maaf” atau “ampun”, (d) tindak tutur ekspresif berupa khawatir yang berfungsi untuk menyatakan rasa khawatir seseorang baik secara tidak langsung maupun langsung, (e) tindak tutur ekspresif berupa ungkapan rasa sedih yang berfungsi untuk mengungkapkan rasa sedih seseorang.

Kata Kunci: *tindak tutur, tindak direktif, tindak ekspresif, sosial dan budaya.*

Pendahuluan

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, baik itu dalam hal pelerjaan, pengetahuan, kebudayaan, dan lain-lain. Bahasa adalah alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Dalam kamus linguistik bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.¹ Bahasa merupakan ciri pembeda manusia dengan makhluk lainnya karena dengan bahasa manusia bisa menyatakan persasaan, keinginan, perintah, pernyataan, saran, pertanyaan, dan lain sebagainya.

Penelitian ini meneliti tindak tutur direktif dan ekspresif serta hubungannya dengan sosial dan budaya yang terdapat pada sebuah teks film *Rudy Habibie* (Habibie & Ainun 2). Adapun yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah: 1) agar peneliti dan pembaca lebih tau secara detail apa itu wujud dan fungsi tindak tutur. 2) peneliti ingin menyumbangkan teori seputar tindak tutur 3). Film tersebut banyak sekali menuai apresiasi dari berbagai kalangan, baik kalangan menengah ke atas maupun ke bawah, bahkan para pejabat khususnya mantan Presiden Republik Indonesia yaitu Bapak Susilo Bambang Yudhoyono juga turut menghimbau untuk menonton film tersebut. Oleh sebab itu, peneliti memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang bagaimana tindak tutur para tokoh yang terdapat

¹Harumurti Kridalaksana. *Kamus Linguistik Edisi Empat*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2009). Hal. 24.

pada film tersebut. 5) Peneliti melakukan penelitian ini sebagai syarat tugas akhir penelitian.

Kajian Pustaka

Pragmatik merupakan bagian dari bahasa yang mempelajari tentang tuturan yang memiliki makna. Walaupun pragmatic merupakan ilmu yang baru, tetapi pragmatik mengalami perkembangan yang pesat dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Terbukti penelitian-penelitian di kalangan mahasiswa banyak yang mengambil ke ranah pragmatik, seperti tindak tutur, implikatur, dieksis dan lain-lain.

Pragmatik sebagai suatu telaah makna dalam hubungan dengan aneka situasi ujaran.² Pendapat ini selaras dengan Yule yang menyatakan bahwa pragmatik merupakan pembelajaran yang menghubungkan antara bentuk linguistik dan pemakaian bentuk-bentuk itu. Manfaat belajar melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksud orang, penafsiran mereka, maksud maupun tujuan mereka dan jenis tindakannya (misalnya: permohonan) yang ditampakkan ketika mereka sedang bertutur/berbicara.³

Seperti yang dikatakan Moris bahwa pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dan digunakan untuk berkomunikasi sesuai dengan

² Hendri Guntur Tarugan. *Pengajaran Pragmatik*. (Bandung: Angkasa, 2009). Hal. 29.

³ George Yule. 1998. *Pragmatik*. Terjemahan oleh Jumadi. 2006. (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: PBS Unlam). Hal. 2.

situasi.⁴ Pragmatik adalah kajian antara lain mengenai dieksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur, dan seluruh struktur pada wacana.⁵

Tanpa disadari, dalam kehidupan sehari-hari sering kali digunakan tindak tutur bahkan kelima jenis tindak tutur dalam berinteraksi kepada sesama manusia. Misalnya dalam sehari saja pasti ada tindak tutur memerintah atau meminta tolong kepada orang lain (direktif). Selain itu, terdapat juga ungkapan sesuatu yang sedang dirasakan terhadap orang lain (ekspresif). Di samping itu juga ada ungkapan suatu keadaan yang sebenarnya (representative), dan lain-lain.

Tindak tutur adalah sebuah tindakan yang dihasilkan oleh penutur yang disampaikan melalui sebuah kalimat mau pun kata-kata yang ingin menyampaikan maksud terhadap mitra tutur.⁶ Jadi, setiap tuturan yang dituturkan oleh penutur pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil. Dalam pelaksanaan penelitian, khususnya pengumpulan data, lebih diutamakan pada prosesnya. Pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan setelah memperoleh data tentang wujud dan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif yang

⁴ Nadar. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). Hal. 2.

⁵ Nadar. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). Hal. 5.

⁶ Siti Aliyah. Kesantunan Tindak Tutur Direktif Antarguru di SD IT Ukhwah Banjarmasin. (Banjarmasin: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol 6, No 2, 2016). Hal. 239.

terdapat pada teks film *Rudy Habibie* (Habibie & Ainun 2) serta kaitannya dengan sosial-budaya.

Bodgan dan Taylor dijelaskan dalam buku Kusuma mendefinisikan pengertian kualitatif sebagai strategi dalam penelitian yang dapat menghasilkan data secara deskriptif dari objek yang diamati baik berupa kata tertulis maupun berupa lisan dari orang disekitar kita.⁷ Sangat jelas dari paparan Sudaryanto tersebut bahwa penelitian deskriptif itu menghasilkan baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari pelaku yang telah dijadikan objek.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Hal ini disebabkan data yang terkumpul dianalisis dan dipaparkan secara deskriptif. Metode yang digunakan dalam tahap penyediaan data yaitu metode simak (Pengamatan). Dalam hal ini, Mahsun mengatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimakan penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar yang disebut teknik sadap. Dikatakan teknik sadap karena dalam mempraktikkan penelitian yang sesungguhnya penyimakan itu dilakukan dengan cara menyadap pemakaian bahasa dari informan.⁸

⁷ Tri Mastoyo Jati Kusuma, *Pengantar (metode) Penelitian Bahasa*. (Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007). Hal. 4.

⁸ Mahsun. *Metode penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). Hal. 218.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Wujud Dan Fungsi Tindak Tutur Kata Direktif Kaitannya Dengan Sosial Dan Budaya

Tindak tutur direktif adalah suatu tuturan yang berfungsi untuk memerintah mitra tutur. Tindak tutur direktif itu sendiri dibedakan menjadi beberapa bagian sesuai dengan fungsinya, antara lain: permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, nasihat, dan persilaan.

a. Permintaan

[1] Fanny : “Ayo Cepat, Mas! Coba tengok itu! (sambil menarik tangan kakaknya). (1)

Rudy : (hanya diam melihat aksi tersebut). (2)

(Konteks: Rudy kecil bermain bersama saudara-saudaranya. Mereka terhenti saat melihat beberapa helikopter melemparkan bom ke desanya).

Pada kutipan [1] diatas terdapat tuturan yang berwujud tindak tutur direktif berupa ajakan. Dikatakan berupa ajakan karena terdapat kata “ayo” yang merupakan ciri dari suatu tindak tutur direktif ajakan. Pada tuturan (1) berfungsi untuk mengajak kakaknya yaitu Rudy, agar segera mendekat kepadanya dan melihat pesawat tempur yang sedang menghancurkan daerah tempat tinggalnya. Dari segi sosial budayanya, khususnya dalam Budaya Jawa , orang yang lebih muda harus hormat dan sopan kepada yang lebih tua, dan itu ditunjukkan juga dengan kata “Mas” yaitu panggilan kepada seorang kaka laki-laki dalam Bahasa Jawa. Oleh karena itu, Fanny

menggunakan direktif berupa ajakan yaitu dengan kata “Ayo” kepada kakaknya agar terkesan lebih sopan.

b. Pertanyaan

[2] Rudy :”Emm, saya boleh pesan satu, Tuan?” (Berbahasa Jerman)(1)

Penjual :”Ya, Tunggu Sebentar!” (Berbahasa Jerman)(2)

(Konteks: Rudy mengantri membeli burger di pinggir jalan)

Pada tuturan [2] terdapat tindak tutur yang berwujud direktif berupa pertanyaan. Pada tuturan (1) berfungsi untuk memerintah si penjual burger tersebut agar membuatkan burger untuk Rudy. Wujud tindak tutur direktif berupa pertanyaan ini ditunjukkan kepada penjual burger yang mana sebelumnya mereka tidak saling mengenal dari segi sosial dan budaya si penjual tersebut lebih tua usianya dari Rudy, maka harus sopan. Tindak tutur pertanyaan ini berupa pertanyaan “ya’ atau “tidak”.

c. Perintah

[3] Rudy :”Emm, saya boleh pesan satu, Tuan?” (Berbahasa Jerman)(1)

Penjual :”Ya, Tunggu Sebentar!” (Berbahasa Jerman)(2)

(Konteks: Rudy mengantri membeli burger di pinggir jalan)

Pada tuturan [3] terdapat tindak tutur direktif berupa perintah langsung. Pada tuturan (2) berfungsi untuk memerintah Rudy agar mau menunggu karena masih membuatkan burger untuk pelanggan yang lebih dulu memesan sebelum dia datang. Dari segi sosialnya tuturan penjual sudah sewajarnya seperti itu karena statusnya adalah seseorang yang melayani pelanggannya, dan sudah menjadi budaya secara umum. Apabila ingin membeli sesuatu harus mengantri terlebih dahulu.

d. Nasihat

[4] Ibu Rudy : “ pokoknya kamu harus fokus sama kuliah kamu. Kalau kamu perlu apa apa, segera hubungi mami. InsyaAllah mami akan berusaha selalu mencukupi kebutuhan kamu,” (1)

Rudy : (diam sambil menahan tangis) (2)

(Konteks: Rudy berbicara dengan ibunya via telephone).

Kutipan [4] diatas mengandung tindak tutur direktif berupa nasihat. Tuturan (1) berfungsi untuk memberikan perintah berupa nasihat agar Rudy fokus pada kuliahnya. Ibu Rudy juga memerintah Rudy agar segera menghubungi ibunya jika memerlukan sesuatu. Dari segi sosial, ibu Rudy bertutur demikian karena Rudy adalah anaknya. Sudah menjadi suatu tradisi secara umum seorang ibu bertutur seperti itu kepada anaknya, karena bagi orang tua, anak adalah tanggung jawab orang tua.

e. Larangan

[5] Illona :”Kita tidak bisa bersa, Rudy.” (1)

Rudy :”Jangan bilang begitu, Illona. Apa ini jawaban yang jujur darimu? Jawab!” (2)

Kutipan [5] mengandung tindak tutur direktif. Tuturan (2) berfungsi untuk memberikan larangan. Rudy melarang Illona berbicara bahwa mereka tidak dapat bersama melalui kalimat :”Jangan bilang begitu, Illona.” Rudy juga meminta agar Illona menjawab pertanyaannya. Dari segi sosial dan budayanya, Rudy bertutur demikian karena Rudy merupakan kekasih hati Illona.

f. Persilaan

- [6] Rudy : “Hallo....Illona, emm...saya butuh bantuanmu.’ (berbahasa Jerman) (1).
Illona : “Iya, boleh.” (berbahasa Jerman) (2).
Sofia : “Masuklah anak muda. Silahkan!” (Berbahasa Jerman) (3).
(Konteks Rudy: pergi ke tempat tinggal Illona).

Kutipan [6] mengandung tindak tutur direktif. Tuturan (3) berfungsi untuk mempersilahkan, yakni persilaan yang dilontarkan Sofia kepada Rudy agar masuk kedalam rumahnya. Dari segi sosial budayanya, sofia mempersilahkan seperti itu karena bentuk penghormatan terhadap seorang tamu, dan tamu haruslah dihormati. Menggunakan kata silahkan adalah cara halus untuk memerintah seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan. Selain perintah persilaan terhadap tamu, ada juga tutur yang digunakan untuk teman akrab dan usianya sebaya.

2. Wujud dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Kaitannya dengan Budaya dan Sosial

Tindak tutur ekspresif adalah tinda tutur yang mengungkapkan keadaan atau perasaan seseorang sesuai psikologisnya. Fungsi tindak tutur ekspresif ini mencakup pernyataan rasa senang, rasa tidak/kurang senang, permintaan maaf, rasa khawatir, dan rasa sedih.

a. Pernyataan Rasa Senang

- [7] Rudy : “Apakah anda Pastort Gilbert?” (berbahasa Jerman) (1)
Pastor Gilbert : “Ya. Benar.” (berbahasa Jerman) (2)

Rudy : “Saya Rudy... Rudy Habibi. Saya pelajar dari Indonesia.”
(berbahsa Jerman) (3)

Pastor Gilbert : “Wah, bahasa Jerman kamu sudah bagus sekali.” (4)
(Konteks: Pertama kali bertemu Pastor Gilbert)

Pada kutipan 7 terdapat tindak tutur ekspresif berupa pujian. Tuturan (4) tersebut fungsi untuk memuji dan mengungkapkan rasa senang serta rasa kagum terhadap Rudy karena ia telah mampu berbahasa Jerman dengan sangat bagus. Dari segi sosial, Pastor adalah utusan dari Indonesia untuk mendampingi mahasiswa baru yang berasal dari Indonesia. Dilihat dari cara ia memujinyapun sudah menjadi tradisi secara umum tampak kepada seorang Junior.

b. Pernyataan Rasa Tidak Senang

[8] Rudy :”kita bisa bikin seperti dibuku ini. Balon ini bisa bawa orang
suatu Negara ke Negara lain.” (1)

Ben :”Ah, bohong.” (2)

Maleo :”Iya, bo’ong.” (3)

Fanny :”Hei, Maleo! Kau tidak percaya sama orang yang selalu juara
1 di kelas?” (4)

(Konteks:saat membaca buku bersama teman-teman)

Pada kutipan [7] terkandung tindak tutur berupa ungkapan kurang senang. Fungsi tindak tutur ekspresif pada tuturan (4) diatas adalah untuk mengungkapkan rasa tidak senang Fanny kepada teman-temannya karena telah meragukan kata-kata Rudy. Sudah menjadi kebiasaan bahwa orang yang selalu juara itu memiliki

wawasan yang luas dan dapat dipercaya perkataannya. Memang Fanny mengungkapkan rasa tidak sukanya itu secara langsung, tetapi dilihat dari tuturannya ia kurang suka atas tuturan Maleo yang tidak percaya kepada Rudy. Dilihat dari tuturannya, ia mengungkapkan rasa tidak sukanya tersebut kepada orang yang sebaya dan berteman akrab.

c. Pernyataan Maaf

[8] Rudy : "Nah, begini, maaf. Kenapa saya mengumpulkan kalian semua disini? Karena saya punya ini (membuka gulungan karton). Ini adalah rancangan masa depan Indonesia. Tidak hanya berbicara tentang industri Dirgantara, tapi ada perikanan, perkapalan, dan lain-lain.

Konteks: setelah makan malam usai. Rudy pun memulai pembicaraan. Pada kutipan [8] terdapat tindak tutur ekspresif berupa ungkapan maaf. Tuturan yang dilontarkan Rudy diatas berfungsi untuk meminta maaf karena sudah mengumpulkan dan mengganggu waktu teman-temannya diwaktu tersebut untuk membahas idenya mengenai Seminar Pembangunan Indonesia di kos-kosannya.

d. Pernyataan Khawatir

[9] Pastor Gilbert : "Loh kenapa?" (1)
Rudy : "Daging, Babi ini?" (2)
Pastor Gilbert : "Ya. Iya. Oh, kamu seorang Muslim, Rudy?" (3)
Rudy : Iya, saya Muslim, tidak makan babi." (4)
(Konteks: Pastor dan Rudy Makan burger di pinggir jalan)

Pada kutipan [9] terdapat tindak tutur ekspresif berupa rasa khawatir. Tuturan (2) yang dilontarkan Rudy berfungsi untuk mengungkapkan rasa khawatir. Ia khawatir dan terkejut ternyata Burger yang ia makan mengandung babi. Rudy adalah seorang muslim, dan bagi umat muslim memakan daging babi hukumnya haram.

e. Pernyataan Sedih

[10] Rudy :”Halo, Mam! Mami gimana keadaannya?”

Ibu Rudy :”kami disini semua baik-baik saja. Tapi, yaaa.....memang ekonomi saat ini tidak stabil. Harga-harga sekarang sudah pada naik, tapi kamu tidak perlu khawatir, Rud. Yang perlu kamu lakukan Cuma sedikit berhemat. Eh kiriman uang mami sudah sampai?” (2)

(Konteks : Ibu Rudy dan Rudy sedang bertelponan)

Pada kutipan [10] terdapat tindak tutur ekspresif berupa ungkapan rasa sedih. Tuturan (2) yang dilontarkan oleh Ibu Rudy berfungsi untuk mengungkapkan rasa sedihnya kepada Rudy karena keadaan ekonomi mereka sekarang agak sulit dan perlu berhemat. Dilihat dari ungkapan ibu Rudy, nampaknya ia tidak ingin menonjolkan kesedihannya terhadap Rudy anaknya, hal itu dilakukan karena dari segi sosial dan budayanya ibu Rudy sebagai orang tua harus terlihat tegar didepan anaknya.

Kesimpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam bertindak tutur harus memperhatikan konteks. Tindak tutur dapat dikaitkan dengan sosial dan budaya, misalnya dilihat dari usia, kekuasaan, derajat kekerabatan, dan kebiasaan atau tradisi budaya yang dilakukan oleh suatu kelompok tertentu.

Wujud tindak tutur direktif pada *Film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2)* meliputi: 1. Tindak tutur direktif permintaan berupa ajakan, permohonan, permintaan, dan undangan yang ditandai dengan kata “ayo” dan “mari”, serta berfungsi untuk mengajak, meminta, dan mengundang orang lain. 2. Tindak tutur direktif pertanyaan, yaitu berupa perintah yang berwujud pertanyaan dan yang berfungsi untuk memerintah seseorang tetapi menggunakan kalimat tanya. 3. Tindak tutur direktif berupa perintah, yaitu perintah yang dituturkan secara langsung dan jelas ditunjukkan kepada mitra tutur. 4. Tindak tutur direktif larangan yaitu suatu perintah yang bersifat melarang seseorang. 5. Tindak tutur direktif nasihat, yaitu suatu perintah secara tidak langsung yang disampaikan dengan cara menasihati atau memberikan saran kepada orang lain. 6. Tindak tutur direktif persilaan yaitu suatu perintah secara tidak langsung dan terkesan halus untuk orang lain melakukan sesuatu, misalnya mempersilahkan tamu untuk duduk, menyantap hidangan dan lainnya.

Sementara itu, wujud tindak tutur wkspresif pada *Film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2)* meliputi: 1. Tindak tutur ekspresif berupa pernyataan rasa senang atau memuji seseorang atau suatu hal, misalnya ditandai dengan kata “bagus

sekali”, “cantik sekali”, “hebat sekali” dan sejenisnya. 2. Tindak tutur ekspresif berupa rasa tidak/kurang senang kepada seseorang atau suatu hal. 3. Tindak tutur ekspresif berupa permintaan maaf yang ditandai dengan kata “maaf” atau “ampun”. 4. Tindak tutur ekspresif berupa khawatir yang berfungsi untuk menyatakan rasa khawatir seseorang baik secara tidak langsung maupun langsung. 5. Tindak tutur ekspresif berupa ungkapan rasa sedih yang berfungsi untuk mengungkapkan rasa sedih seseorang.

2. Saran

a. Bagi Pembaca

Berdasarkan analisis terhadap teks film *Rudy Habibie* (Habibie & Ainun2), penulis memiliki beberapa saran bagi pembaca, jika menonton sebuah film, sinetron atau yang lainnya, akan lebih baik jika tidak hanya menikmati tontonan itu saja, tetapi juga ikut serta meneliti saat menonton sebuah film mengenai tindak tutur yang terdapat pada percakapan para tokoh.

Di samping itu, saran dari penulis untuk pembaca adalah perlu adanya kita untuk dapat menggunakan suatu tuturan disesuaikan dengan konteks. Hal ini dilakukan agar apa yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti tindak tutur pada teks, maka harus dapat memilih film yang layak dijadikan suatu objek penelitian. Pilihlah film yang berkualitas dan banyak menarik perhatian dari

masyarakat luas. Peneliti juga berharap peneliti selanjutnya membuat penelitian yang lebih luas mencakup berbagai aspek dan tentunya lebih baik lagi dari penelitian saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana, Harumurti. 2009. *Kamus Linguistik Edisi Empat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Mahsun. 2007. *Metode penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Nadar. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yule, George. 1998. *Pragmatik*. Terjemahan oleh Jumadi. 2006. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: PSB FKIP Unlam.
- Aliyah, Siti. 2016. *Kesantunan Tindak Tutur Direktif Antarguru di SD IT Ukhawah Banjarmasin*. Banjarmasin: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 6, No. 2.